

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU CALON PENGANTIN TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS CIPAYUNG TAHUN 2023

Elly Candrawati¹, Hidayani², Agustina Sari³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju

E-mail: Ellycandrawati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :06-02-2024

Revised : 17-02-2024

Accepted :22-02-2024

Keywords:

Pengetahuan, Sikap, Perilaku
Calon Pengantin

DOI: 10.62335

ABSTRAK

Pendahuluan : Wanita mempunyai risiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri. Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang calon ibu memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan yang akan datang maka kemungkinan besar calon ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan calon ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya. Angka kejadian anemia pada calon pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung cukup tinggi. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku calon pengantin terhadap kejadian anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023. Metode : Menggunakan desain cross sectional dan bersifat analitik kuantitatif Hasil : Dari 35 responden, terdapat 34,3% calon pengantin wanita mengalami anemia. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 60 %, sikap yang baik 57,1 %, dan 62,9 % memiliki perilaku yang positif. Hasil uji statistic menggunakan chi square antara lain terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,02$), sikap ($p=0,04$) terhadap kejadian anemia calon pengantin sedangkan untuk perilaku calon pengantin tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia calon pengantin ($p=0,256$). Penelitian ini mampu menjadi dasar untuk melaksanakan program edukasi terhadap rematri dan calon pengantin tentang pencegahan anemia untuk calon pengantin.

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia didominasi oleh masalah gizi pada wanita yang mengalami status gizi pada fase kehidupan selanjutnya. Status gizi wanita yang baik menentukan gizi pranikah, yang juga dikenal sebagai masa kehamilan, untuk mempersiapkan kehamilan (Mahmudah, 2022). Wanita Usia Subur (WUS) didefinisikan sebagai wanita yang berada

dalam periode usia dewasa awal antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya, sedangkan usia ideal untuk perempuan menikah antara usia 20-25 tahun (Muslim, 2014). Wanita memiliki peran penting dalam penentu kualitas sumber daya manusia, karena wanita memiliki peran dalam kehamilan dan melahirkan keturunan. Wanita usia subur pra-nikah (masa pra-konsepsi) merupakan calon ibu atau kelompok rawan yang membutuhkan perhatian khusus. Namun, angka terjadinya masalah gizi pada wanita di Indonesia masih tinggi. Masalah gizi yang sering dialami adalah kekurangan energi kronik (kek) dan anemia gizi (Dieny, 2020). Adapun pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi calon pengantin adalah disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna (Susilowati, 2016). Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin yang rendah dalam darah (WHO, 2015). Hemoglobin yaitu protein yang membawa oksigen keseluruh jaringan tubuh. Ketika seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam darah rendah maka tubuh tidak bisa mendapatkan oksigen sesuai kebutuhannya sehingga orang tersebut akan merasa lelah atau menderita gejala lainnya (Fikawati, 2016). Sedangkan prevalensi anemia pada rentang usia 15-24 tahun berdasarkan Riskesdas 2018 adalah 32 % (Simanungkalit, 2019). Untuk kota Depok sendiri angka kejadian anemia di tahun 2022 sebesar 4,5 % (Depok, 2022).

Kadar Hemoglobin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, jenis kelamin dan metabolisme besi dalam tubuh sedangkan yang dapat dikendalikan ialah kecukupan besi dalam tubuh, penyakit sistemik, asupan gizi, aktifitas fisik, tempat tinggal dan penyakit kronis (Jacobus, 2016). Penyebab tingginya anemia pada Wanita Usia Subur (terutama calon pangantin) umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asamfolat, vitamin B12 dan vitamin A (Apriyanti, 2019).

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang calon ibu memiliki pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan yang akan datang maka kemungkinan besar calon ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut, dan calon ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya. Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan bagi calon ibu atau calon orang tua yaitu dengan melakukan pemeriksaan prakonsepsi (Risa Apriliani, 2019). Apabila calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda bahaya anemia maka sedikit kemungkinan calon pengantin tersebut mengalami anemia saat hamil (Elsa Zanuarisma, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Elsa Zanuarisma (2022) menunjukkan hasil statistik tingkat pengetahuan yang kurang baik dan dikategorikan anemia yaitu sebesar 70,6 %. Apabila calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda bahaya anemia maka sedikit kemungkinan calon pengantin tersebut mengalami anemia saat hamil (Muslim, 2014).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Titin Caturiyantiningtiyas (2015) bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia yaitu sebesar 78,8 % remaja putri yang mengalami anemia mempunyai sikap kurang baik terhadap anemia. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada mengemukakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik maka

akan terwujud sikap yang baik pula, maka apabila pengetahuan yang kurang baik akan terwujud sikap yang kurang baik pula (Caturiyantiningtiyas, 2015). Hal inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswarini (2016) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan angka kejadian anemia zat besi pada mahasiswi STIKES Al Qodiri Kediri. Sikap yang positif terhadap pencegahan anemia gizi besi akan mempengaruhi seseorang untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia menurut Azwar (2010) adalah pengalaman pribadi yaitu pembentukan kesan atau tanggapan terhadap objek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat (Kuswarini, 2016).

Untuk hubungan perilaku dengan kejadian anemia itu sendiri masih sejalan dengan penelitian Titin Caturiyantiningtiyas yaitu sebanyak 78,8 % mempunyai perilaku kurang baik pada remaja putri dengan anemia di SMA Negeri 1 Polokarto (Caturiyantiningtiyas, 2015). Perilaku pencegahan anemia disini meliputi kebiasaan makan dan konsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu Mastuti dkk (2023) bahwa 94,7 % calon pengantin di Puskesmas Toboali yang mempunyai kebiasaan makan tidak baik mengalami anemia, dan 89,3% calon pengantin yang tidak mengkonsumsi tablet Fe mengalami anemia. Kebiasaan makan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan seperti lingkungan budaya, alam serta populasi. Kebiasaan makan dipengaruhi oleh lingkungan khususnya budaya, secara umum sulit untuk diubah. Kebanyakan orang membatasi makanan yang mereka makan sesuai dengan yang mereka sukai atau nikmati. Kebiasaan makan yang tidak beragam dapat mengakibatkan kekurangan zat besi. Beberapa kebiasaan makan yang tidak baik seperti konsumsi teh juga berkaitan dengan kejadian anemia karena teh mengandung tanin yang dapat menurunkan penyerapan besi non hem dengan membentuk ikatan kompleks yang tidak dapat diserap. Konsumsi protein juga harus cukup karena rendahnya asupan protein akan mengganggu proses pengangkutan, pembentukan dan penyimpanan zat besi. Selain itu, mengkonsumsi makanan sumber vitamin C tiap kali makan untuk meningkatkan absorpsi besi. Asupan zat gizi yang adekuat diperlukan untuk proses produksi hemoglobin dan sel darah merah yang optimal (Mastuti, 2023).

Asupan gizi yang tidak adekuat pada WUS dalam buku edukasi gizi pada pasangan pranikah yaitu akan mengakibatkan manifestasi penyakit seperti kurang energi kronik yang akan mengakibatkan anemia dan defisiensi zat gizi mikro sehingga akan berdampak buruk bagi calon ibu, janin, maupun bayi yang akan dilahirkan. Dampak selanjutnya adalah tingginya resiko perdarahan, osteomalasia dan kelelahan yang berlebih serta mudah terkena infeksi selama kehamilan (Fitri, 2020). Anemia memiliki dampak yang cukup signifikan pada fase sebelum atau selama kehamilan. Anemia dapat berkontribusi pada kematian ibu dan janin. Anemia sebelum atau selama kehamilan juga berdampak terhadap risiko kelahiran bayi dengan BBLR (Dieny, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hendriani dkk (2020) yaitu dampak yang ditimbulkan anemia sangat kompleks. Termasuk berdampak pada wanita usia subur pranikah yang akan menghadapi masa kehamilan setelah menikah. Status anemia pada wanita usia subur pranikah rentan akan mengakibatkan efek secara tidak langsung pada janin yang dikandung. Anemia pada wanita usia subur pranikah dapat menyebabkan buruknya persalinan, komplikasi kehamilan dan kelahiran, berat bayi lahir rendah, bayi lahir prematur, dan stunting pada anak (Hendriani, 2020). Lima penyebab

kematian ibu terbesar adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet dan abortus. Menurut data kematian ibu secara langsung maupun tidak langsung sebanyak 15-20 % karena anemia. Disamping itu anemia juga berhubungan dengan angka kesakitan ibu (Muslim, 2014).

Program pemerintah untuk penanggulangan anemia pada calon pengantin wanita yaitu SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) di KUA yang diselenggarakan oleh Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) (Kemenag, 2013). Selain itu, pemerintah juga meluncurkan aplikasi terbaru yang bernama ELSIMIL. ELSIMIL adalah aplikasi skrining dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin). Setiap pasangan Catin akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan wilayah domisili Catin. Tujuan aplikasi ELSIMIL adalah untuk melakukan deteksi dini terhadap kesehatan Catin untuk mitigasi risiko melahirkan bayi stunting. Caranya, melalui pengisian kuesioner terkait beberapa variabel (Dermawan, 2023).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Cipayung pada tanggal 14 Maret dengan metode wawancara dengan 10 orang Calon Pengantin yang memeriksakan kesehatan sebagai syarat untuk mendaftarkan ke KUA, terdapat 3 dari 10 Calon Pengantin yang mengalami anemia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku Calon Pengantin terhadap kejadian anemia pada Calon Pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung.

LANDASAN TEORI

Calon Pengantin

Calon Pengantin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan istilah yang digunakan pada wanita usia subur yang mempunyai kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan bayi yang normal dan sehat serta Calon Pengantin laki-laki yang akan diperkenalkan dengan permasalahan kesehatan reproduksi dirinya serta pasangan yang akan dinikahinya (KBBI, 2019).

Kejadian Anemia pada Calon Pengantin

Menurut WHO dalam buku Anemia Defisiensi Besi menyebutkan bahwa anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah (yang berfungsi membawa oksigen) mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis spesifik bervariasi pada manusia dan bergantung pada usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan tahap kehamilan (Nurbadriyah, 2019). Anemia terjadi karena kekurangan zat gizi yang berperan dalam proses pembentukan hemoglobin, dapat karena kekurangan asupan makan. Zat gizi yang dimaksudkan antara lain besi dan protein serta vitamin C yang mempengaruhi penyerapan besi dalam tubuh. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi defisiensi besi. Defisiensi besi dapat mengakibatkan simpanan besi dalam tubuh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan besi dalam tubuh. Apabila simpanan besi habis maka tubuh akan kekurangan sel darah merah dan jumlah hemoglobin didalamnya akan berkurang pula sehingga mengakibatkan anemia (Dahlia, 2023)

Pengetahuan Calon Pengantin

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas, selain itu tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak (Kartika Ningrum, 2017).

Sikap

Menurut Damiati, dkk (2017) sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Marhamah, 2022). Sedangkan Menurut Kotler (2007) sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan (Amir, 2017). Menurut Sumarwan (2014) sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (Perdana, 2022). Menurut Umar Husein (2007) sikap adalah evaluasi, perasaan, dan cenderung seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan yang terdiri dari aspek keyakinan dan evaluasi atribut (Sari S. M., 2022).

Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat tindakan atau perbuatan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri atas komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perbuatan seseorang atau respon seseorang didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya, dan seberapa besar keterampilannya dalam melakukan perbuatan yang diharapkan (Agustini, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional karena pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Menurut Notoatmodjo, penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Adapun pengertian dari deskriptif analitik menurut Sugiyono, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang diteliti adalah kejadian anemia pada calon pengantin. Sedangkan variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan, sikap dan perilaku calon pengantin. Desain cross sectional

berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku calon pengantin dengan kejadian anemia calon pengantin di wilayah kerja UPTD puskesmas Cipayung tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia <25 tahun sebanyak 13 orang (37,1%), 25-30 tahun sebanyak 20 orang (57,1%) dan >30 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Sedangkan jika dilihat dari tingkat Pendidikan, terdapat 1 orang (2,9%) dengan Pendidikan SMP, 19 orang (54,3%) SMA dan 15 orang (42,9%) D3, S1 dan S2.

Responden dalam penelitian ini merupakan calon pengantin wanita dalam rentang umur reproduksi yang sehat dan aman. Menurut Amiruddin dan Wahyuddin (2014) dalam penelitian Harna (2019) menunjukkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia. Sehingga diharapkan dengan rentang umur reproduksi yang sehat dan aman ini, calon pengantin tidak menjadi faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil nantinya.

Untuk tingkat pendidikan pada responden penelitian ini, responden dalam rentang sudah menyelesaikan wajib dasar 9 tahun. Menurut Edison (2019) dalam penelitian HA Sasono (2021) mengatakan tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap informasi kesehatan sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan yang ada.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin di UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa calon pengantin wanita yang memiliki pengetahuan kurang baik yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (57,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik yang tidak mengalami anemia sebanyak 6 orang (42,9%). Sedangkan calon pengantin wanita yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami anemia sebanyak 4 orang (19%) dan yang memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (81%).

Hasil uji statistik chi square hubungan pengetahuan calon pengantin terhadap kejadian anemia pada calon pengantin p value = 0,02 artinya p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin terhadap kejadian anemia. Hasil uji diperoleh nilai OR = 0,398 artinya pengetahuan calon pengantin yang baik memiliki peluang 0,398 untuk tidak mengalami anemia.

Penelitian ini sejalan dengan Elsa Zanuvarisma (2022) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan calon pengantin tentang tanda bahaya anemia dengan status anemia di Kantor Urusan Agama (KUA) Tenganan (Elsa Zanuvarisma, 2022).

Menurut Kosman dan Anwar dalam Suryani et al., (2020) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anemia. Ernawati dalam Elsa Zanuvarisma (2022) berpendapat bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian

anemia yang terjadi di kalangan Wanita Usia Subur (Calon Pengantin) adalah dengan cara memberikan pengetahuan tentang bahaya anemia. Menurut peneliti hal ini bisa diaplikasikan dalam bentuk penyuluhan ataupun berkolaborasi dalam acara SUSCATIN sehingga seluruh calon pengantin bisa mempersiapkan kehamilannya dengan baik.

b. Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa calon pengantin yang memiliki sikap kurang baik yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang memiliki sikap kurang baik tidak mengalami anemia sebanyak 7 orang (46,7%). Sedangkan calon pengantin yang memiliki sikap baik mengalami anemia sebanyak 4 orang (20%) dan yang memiliki sikap baik tidak mengalami anemia sebanyak 16 orang (80%).

Hasil uji statistik chi square hubungan sikap calon pengantin terhadap kejadian anemia pada calon pengantin p value = 0,04 artinya p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara sikap calon pengantin terhadap kejadian anemia calon pengantin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titin Caturiyantiningtiyas (2015) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 1 Polokarto.

Menurut Purwanto dalam Caturiyantiningtiyas (2015) menyatakan bahwa sikap dapat berubah ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah ubah pada orang orang bila terdapat keadaan keadaan dengan syarat tertentu. Menurut peneliti pengetahuan juga mempengaruhi sikap. Sehingga diperlukan promosi kesehatan terhadap calon pengantin dengan lebih gencar sebagai upaya mempersiapkan kehamilan yang terencana dan berkualitas.

c. Hubungan Perilaku Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa calon pengantin yang memiliki perilaku negatif yang mengalami anemia sebanyak 6 orang (46,2%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 7 orang (53,8%). Sedangkan calon pengantin yang memiliki perilaku positif yang mengalami anemia sebanyak 6 orang (27,3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 16 orang (72,7%).

Hasil uji statistik chi square hubungan perilaku terhadap kejadian anemia pada calon pengantin p value = 0,256 artinya p value > α (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak bahwa tidak ada hubungan antara perilaku terhadap kejadian anemia pada calon pengantin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salam yang menyatakan tidak terdapat hubungan perilaku makan dengan kejadian anemia ibu hamil di Desa Kregenan Kraksaan Probolinggo (Salam, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak adanya hubungan perilaku terhadap kejadian anemia pada calon pengantin bisa jadi karena konsumsi tablet Fe yang sudah memadai sejak remaja. Di Kota Depok pemberian Fe pada rematri sudah berjalan dengan baik. Sehingga hal ini bisa membantu status anemia pada remaja putri dan calon pengantin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku calon pengantin terhadap kejadian anemia calon pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung, maka didapatkan kesimpulan:

1. Dari 35 orang calon pengantin wanita didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan calon pengantin kurang baik sebanyak 14 orang (40%) dan 21 orang (60%) memiliki pengetahuan yang baik. Sikap kurang baik sebanyak 15 orang (42,9%) dan 20 orang (57,1%) memiliki sikap baik. Sedangkan berdasarkan perilaku, sebanyak 13 orang (37,1%) memiliki perilaku negatif dan 22 orang (62,9%) memiliki perilaku positif. Calon pengantin yang mengalami anemia sebanyak 12 orang (34,3%) dan yang tidak anemia sebanyak 23 orang (65,7%).
2. Ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada calon pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,02.
3. Ada hubungan sikap terhadap kejadian anemia pada calon pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,04.
4. Tidak ada hubungan perilaku terhadap kejadian anemia pada calon pengantin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipayung Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,256.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2014). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Amanda, D. A. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah di Puskesmas Selemadeg Timur I Kabupaten Tabanan. Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar.
- Amir, M. T. (2017). Merancang kuesioner : Konsep dan panduan untuk penelitian sikap, kepribadian, dan perilaku. Jakarta: Prenada Media.
- Apriyanti, F. (2019). Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 18-21.
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta:: Pustaka Pelajar.
- Caturiyantiningtiyas, T. B. (2015). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian anemia remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto. Doctoral dissertation.
- Dahlia, M. P. (2023). Hubungan Siklus Menstruasi, Asupan Makan, Dan Status Gizi Dengan Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Toboali Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.4: 1190-1200.
- Darsini, D. F. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12.1: 13-13.
- Depok, D. K. (2022). Laporan Kespro Catin. Depok.
- Dermawan, A. K. (2023). Aplikasi Elektronik Siap Nikah Dan Hamil Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 87-92.
- Dewi, T. F. (2019). Hubungan pengetahuan orang tua tentang penyakit DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Dieny, F. F. (2020). Kualitas diet, kurang energi kronis (KEK), dan anemia pada pengantin wanita di Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8.1: 1-10.

- Elsa Zanuarisma, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Dengan Status Anemia Di Kantor Urusan Agama (KUA) Tenganan. Doctoral dissertation.
- Estu, A. N. (2019). Pengaruh Edukasi Booklet “Remaja Sehat Tanpa Anemia” Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Siswi Di SMP N 2 Godean. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fikawati, S. S. (2016). Gizi anak dan remaja. Depok: Rajawali Press.
- Fitri, F. &. (2020). Edukasi Gizi Pra Nikah. Pekanbaru: Taman Karya.
- Hastuti, Y. B. (2022). Pengaruh Konseling HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Ibu Anak (PPIA) dalam Pelaksanaan Skrining HIV di RSUI Kustati Surakarta. Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta.
- Hendriani, N. F. (2020). Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12.1.
- Indriasari, R. M. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait Pencegahan Anemia pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 5(3).
- Jacobus, M. C. (2016). Perbedaan kadar hemoglobin pada remaja gizi baik yang tinggal di pegunungan dengan yang tinggal di tepi pantai. *e-CliniC*, 4.1.
- Jaelani, M. S. (2017). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan*, 358-368.
- Kartika Ningrum, S. V. (2017). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Diberikannya Konseling Di Puskesmas Sedayu I Dan Sedayu II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Kemenag. (2013). Peraturan Direktur Jendral (Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam Nomor. DJ.II/542 Tahun 2013.
- Khoirunnisa, A. (2022). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gedong Air. Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.
- Kuswarini, D. I. (2016). ubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Angka Kejadian Anemia Gizi Besi pada Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, (pp. 89-98).
- Mahmudah, A. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, Dan Asupan Makanan Dengan Kejadian Kek Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Kua Tarub. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 4.01: 27-35.
- Marhamah, S. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Sumber Informasi Orang Tua Untuk Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Di Rsud Jagakarsa Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1.3: 665-673.
- Mastuti, S. R. (2023). Hubungan Kebiasaan Makan, Konsumsi Suplemen Zat Besi, Dan Kek Dengan Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Toboali Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1442-1450.
- Muslim, M. (2014). Pendidikan Bagi Calon Pengantin.
- Ningsih, V. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Disminore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3.1: 51-56.

- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbadiyah, W. D. (2019). Anemia defisiensi besi. Yogyakarta: Deepublish.
- Nuryanti, Y. (2019). Pengetahuan dan sikap pasien tentang home care di ruang obsgyn RSUD dan RSAL Manokwari. JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 11(1).
- Perdana, M. I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Pencegahan Osteoporosis Pada Lansia di Puskesmas Selo Kabupaten Boyolali . Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta.
- Pranatawijaya, V. H. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *urnal Sains Dan Informatika*, 5.2: 128-137.
- Pratiwi, N. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Tablet Tambah Darah Dengan Komitmen Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Smk Kesehatan Bali Dewata Denpasar . Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi .
- Purnamasari, T. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Anemia pada Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8.1: 34-44.
- Purwanti, N. &. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Gizi. *Literature Review*.
- Risa Apriliani, E. N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Kehamilan 4T (Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak Dan Terlalu Dekat) Dengan Kehamilan 4T di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019.
- Salam, A. Y. (2023). HUBUNGAN PERILAKU MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA KREGENAN KRAKSAAN PROBOLINGGO. *MEDICAL JURNAL OF AL-QODIRI*, 8.1: 31-37.
- Samitadewi, N. W. (2021). Hubungan Pola Konsumsi, Pola Menstruasi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi.
- Sari, B. P. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Tentang Keluarga Sadar Gizi Pada Balita Di Desa Sidharjo Kabupaten Pringsewu . Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang.
- Sari, S. M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Pasundan Cikalonkuglon kabupaten Cianjur Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5.5: 418-422.
- Simanungkalit, S. F. (2019). Pengetahuan dan perilaku konsumsi remaja putri yang berhubungan dengan status anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47.3: 175-182.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, H. (2015). Metodologi penelitian Kesehatan. Prenada Media.
- Susilowati, T. (2016). Obsgyn : Obstetri dan Ginekologi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syahputri, R. N. (2021). Pengaruh Monomia (MONOPOLIANEMIA) Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia pada Remaja Putri di Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Doctoral dissertation.
- Syapitri, H. A. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Book.
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali pers.

- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atmajaya.
- Valentine, N. R. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Dukungan Suami, Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu, Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Cerme Kabupaten Gresik. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Wahyuni, D. T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Minat Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Di Puskesmas Mulyorejo. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- WHO. (2021). WHO global anaemia estimates.
- Zakariah, M. A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.